**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
**ISSN** 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 31433-31444

# Model-Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab

**Yusdiah Pertiwi[1], Masrun[2]**
**[1,2] Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**
e-mail: masyanduf@gmail.com

## ABSTRAK

Pengembangan kurikulum merupakan proses sistematis untuk merancang, menyusun, dan memperbaiki kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, berbagai model pengembangan kurikulum seperti Tyler, Taba, Oliva, Beauchamp, Wheeler, Nicholls, dan Skillbeck memberikan pendekatan yang berbeda dalam merancang kurikulum yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model-model pengembangan kurikulum Bahasa Arab serta implementasinya pada madrasah dan perguruan tinggi Islam. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan analisis isi dan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Bahasa Arab dipengaruhi oleh kebutuhan institusi, karakteristik peserta didik, serta perkembangan pedagogi modern. Dua model utama berdasarkan keterampilan, yaitu model terpisah (separated) dan model terpadu (integrated), menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum Bahasa Arab di Indonesia. Integrasi berbagai model pengembangan kurikulum menghasilkan desain kurikulum yang lebih adaptif, komprehensif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran kontemporer.

Kata kunci: kurikulum, bahasa arab, model pengembangan, pendidikan, madrasah.

## ABSTRACT

Curriculum development is a systematic process of designing, compiling, and improving the curriculum to suit the needs of students and developments over time. In the context of Arabic language learning, various curriculum development models such as Tyler, Taba, Oliva, Beauchamp, Wheeler, Nicholls, and Skillbeck provide different approaches to designing an effective curriculum. This study aims to identify Arabic language curriculum development models and their implementation in Islamic madrasas and universities. The study uses a literature review method with content and thematic analysis. The results show that Arabic language curriculum development is influenced by institutional needs, learner characteristics, and developments in modern pedagogy. Two main models based on skills, namely the separated model and the integrated model, form the basis for the development of Arabic language curricula in Indonesia. The integration of various curriculum development models results in a curriculum design that is more adaptive, comprehensive, and relevant to contemporary learning needs.

Keywords: curriculum, arabic language, development model, education, madrasah.

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan bahwa perkembangan pesat dalam berbagai bidang termasuk pada bidang kurikulum Dalam kegiatan proses pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyususn target dalam proses pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyususn target dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan tidak lepas dari kuriukulum, karena kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.(Zubaidi, 2015)

Pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu bentuk proses perencanaan dan penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh pengembang kurikulum agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Yang dimaksud dengan Model adalah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep. Banyak sekali model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum.

Didalam pemilihan suatu model kurikulum bukan hanya didasarkan pada kelebihan dan kekurangan-kekuranganya saja tetapi juga harus mempertimbangkan dengan sistem Pendidikan dan sistem pengelolaan Pendidikan mana yang di anut serta model konsep Pendidikan mana yang digunakan. Model pengembangan kurikulum dalam sistem Pendidikan dan pengelolaan yang sifatnya sentralisasi berbeda dengan yang disentralisasi.

Dari pemaparan diatas, peneliti mendapati beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan Achmad Muhlis(Muhlis, 2014) menjelaskan bahwa MTs Negeri Sumber Bungur mengembangkan kurikulum bahasa Arab berbasis kelas mata pelajaran yang kemudian disebut dengan istilah kurikulum kelas mata pelajaran bahasa Arab. Model pengembangan kurikulum yang digunakan adalah sentral de-sentral.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Faiza Fitria,dkk (Faiza Fitria, Anis Nurma Sarbila, 2023) menunjukkan bahwa model pengembangan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan oleh MTs Almaarif 01 Singosari mengadopsi model D.K. Wheeler pada seluruh aspeknya, meliputi: (1) penentuan maksud dan tujuan, (2) penentuan pengalaman belajar, yaitu mengamati, menirukan, menyimak, dan memperhatikan materi, (3) penentuan materi, yaitu perkembangan materi kebahasaan, (4) organisasi pengalaman belajar dan materi berupa pemetaan dalam silabus, dan (5) evaluasi berupa penilaian pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ida Latifatul Umroh,dkk (Ida Latifatul Umroh, Fatimah, 2025) menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan kurikulum yang digunakan oleh SDI Sahabat Berlian Gendong adalah perpaduan antara pendekatan *Top Down* dan *Grass roots*. Model pengembangan kurikulum yang diterapka di SDI Sahabat Berlian Gendong adalah model Taba.

Tujuan penelitian ini untuk memahami dan mempelajari model-model pengembangan kurikulum bahasa Arab. Oleh sebab itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kajian: apa itu model pengembangan kurikulum? Apa sajakah model-model pengembangan kurikulum bahasa Arab?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literature (library research) untuk mengkaji secara sistematis berbagai model pengembangan kurikulum bahasa arab. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi dan analisis tematik, untuk mengidentifikasi model pengembangan kurikulum bahasa arab. Sumber data dalam penelitian ini adalah situs web dan jurnal yang berkaitan dengan model-model pengembangan kurikulum bahasa arab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Model, Pengembangan dan Kurikulum

Model adalah pola-pola penting yang berguna sebagai pedoman untuk melakukan suatu tindakan. Model dapat ditemukan dalam hampir setiap bentuk kegiatan pendidikan, seperti model pengajaran, model adtninistrasi, model evaluasi, model supervisi dan model lainnya. Menggunakan model pada perkembangan kurikulum dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Menurut Good (1972) dan Travers (1973), model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya. Model bukanlah realitas, akan tetapi merupakan representasi realitas yang dikembangkan dari keadaan.

Dengan demikian, model pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu sarana untuk mempermudah berkomunikasi, atau sebagai petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil keputusan, atau sebagai petunjuk perencanaan untuk kegiatan pengelolaan.

Nadler (1988) menjelaskan bahwa model yang baik adalah model yang dapat menolong si pengguna untuk mengerti dan memahami suatu proses secara mendasar dan menyeluruh. Selanjutnya ia menjelaskan manfaat model yaitu beberapa aspek perilaku dan interaksi manusia, model dapat mengintegrasikan seluruh pengetahuan hasil observasi dan penelitian, model dapat menyederhanakan suatu proses yang bersifat kompleks, dan model dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan.

Kata pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Muhaimin mengatakan istilah pengembangan dapat bermakna kuantitatif dan kualitatif, dalam bentuk memperkaya nuansa pemikiran dan teori yang ada atau merevisi dan menyempurnakan pemikiran dan teori yang sudah ada, mengganti pemikiran dan teori lama dengan pemikiran dan teori baru atau menciptakan pemikiran dan teori baru yang belum ada sebelumnya.

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang awalnya digunakan dalam bidang olahraga yaitu curir yang artinya pelari dan curere yang berarti jarak tempuh lari. Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start hingga finish. Kurikulum dalam bahasa arab *manhaj* artinya jalan terang yang dilalui manusia diberbagai kehidupan. Kurikulum pendidikan manhaj ad-dirasah

dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.(Langgulung, 1986)

Oemar Hamalik menyatakan bahwa kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan seperangkat program pembelajaran yang wajib disusun oleh setiap lembaga satuan pendidikan dan menjadi salah satu dari unsur yang sangat urgen dalam pendidikan. Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai karakteristik dan model yang berbeda antara satu sama lain, sehingga dalam menetapkan kurikulum harus disesuaikan dengan model satuan tiap lembaga pendidikan.

Konsep kurikulum bersifat dinamis dan berkembang seiring dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Pada hakikatnya, kurikulum bukan hanya sekedar susunan mata pelajaran dan rencana pembelajaran, akan tetapi kurikulum merupakan pengalaman siswa, guru, dan seluruh oknum yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan, baik yang diperoleh di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum adalah perencanaan atau suatu proses yang mengaitkan antara satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan suatu kurikulum yang lebih baik dan dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan.(Ryan Nurdiana, Cecef Setiawan, 2022)

Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi hal yang penting karena dibuat berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mengikuti perkembangan zaman.

Dalam pengembangan kurikulum, model dapat merupakan ulasan teoritis tentang suatu proses kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula merupakan ulasan tentang salah satu bagian kurikulum. Sedangkan menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) model adalah pola, contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dihasilkan.

Dikaitkan dengan model pengembangan kurikulum berarti merupakan suatu pola, contoh dari suatu bentuk kurikulum yang akan menjadi acuan pelaksanaan pendidikan/pembelajaran. Model pengembangan kurikulum itu sendiri adalah model yang digunakan untuk mengembangkan suatu kurikulum, dimana pengembangan kurikulum dibutuhkan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan sendiri baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau sekolah.

Model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur atau cara yang dilakukan dalam rangka mendesain (designing), menerapkan (implementation), dan mengevaluasi (evaluation) suatu kurikulum.

Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum harus dapat menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan agar pendidikan dapat mengajar dengan berjalan sebagaimana mestinya.

**Model-Model Pengembangan Kurikulum**(Hasan Baharun., 2017)

1. Model tyler

Pengembangan model kurikulum tyler ini lebih bersifat bagaimana merancang suatu kurikulum sesuai dengan tujuan dan misi suatu institusi Pendidikan dengan demikian, model ini tidak menguraikan pengembangan kurikulum dalam bentuk lngkah-langkah kongkret atau tahapan-tahapan secara rinci. Tyler hanya memberika dasar-dasar pengembangannya saja. Menurut tyler ada 4 hal yang dianggap fundamental untuk mengembangakan kurikulum yaitu:

a. Merumuskan tujuan kurikulum
b. Menentukan pengalaman belajar (learning experiences)
c. Mengorganisasi pengalaman belajar
d. Evaluasi untuk mendapatkan informasi tentang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

2. Model Taba

" a curriculum is a plan for learning, therefore what is know about the learning process and the development of individual has bearing on the shaping of the curriculum". Model taba ialah lebih menitik beratkan pada bagaimana pengembangan kurikulum sebagai proses perbaikan dan penyempurnaan. Taba menggunakan pendekatan akar rumput pertama, (grass-roots approach) bagi pengembangan kurikulum.

Taba percaya kurikulum harus dirancang oleh guru dan buka diberikan oleh pihak berwenang suatu unit belajar mengajar khusus bagi murid-murid mereka disekolah dan bukan terlibat dalam rancangan suatu kurikulum umum. Karena itu Taba menganut pendekatan induktif yang dimulai dengan hal khusus dan dibangun menjadi suatu rancangan umum.

Kedua, Testing Experimental Units (menguji unit percobaan) uji ini diperlukan untuk mengecek validitas dan apakah materi tersebut dapat diajarkan dan untuk menetapkan batas atas dan batas bawah dari kemampuan yang diharapkan. Ketiga, Revising and Consolidating (revisi dan konsolidasi) yaitu merevisi dan mengonsolidasi unit-unit eksperimen berdasarkan satu yang diperoleh dalam uji coba. Keempat, Developing a framework (pengembangan kerangka kerja). Kelima, Installing and disseminating new units (memasang dan menyebarkan unit-unit baru) guru perlu mempersiapkan

penataran-penataran, loka karya dan lainnya serta mempersiapkan fasilitas dan alat-alat sesuai dengan tuntunan kurikulum.

Kurikulum ini lebih merinci pada setiap mata pelajaran yang disebut rencana pelajaran terurai 1952. Dalam pembelajaran Bahasa arab kurikulum ini menggunakan model Taba dimana model ini menitik beratkan pada proses perbaikan dan penyempurnaan kurikulum sebelumnya, akan tetapi kurikulum ini, pelajaran bahasa arab masih belum diaplikasikan kedalam kelas pembelajaran.

3. Model Olive

Model pengembangan kurikulum menurut Peter F. Oliva terdiri dari tiga kreteria yaitu simple, komprehensif, dan sistematis. Walaupun model ini mewakili komponen-komponen yang paling penting, namun model ini dapat diperluas menjadi model yan menyediakan detil tambahan dan menunjukkan beberapa proses yang diasumsikan oleh model yang lebih sederhana. Pengembangan kurikulum dengan model oliva adalah sebagai berikut.

- Statement of philosophy dilakukan dengan memformulasikan visi misi Lembaga Pendidikan tersebut, hal ini dilakukan dengan cara menganalisis kebutuan siswa dan kebutuhan masyarakat.Statement of goals dilakukan dengan menganalisis kebutuhan masyarakat dimana sekolah itu berada, kebutuhan siswa dan urgensi dari disiplin ilmu yang harus diberikan oleh sekolah.
- Design of plan menetapkan strategi pembelajaran kedalam kelas pembelajaran. Evaluation menetapkan tekhnik penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran yang ditetapkan pada kurikulum.

Menurut Oliva, model yang dikembangan ini dapat dikembangkan kedalam beberapa dimensi: Untuk menyempurnakan kurikulum sekolah dalam bidang-bidang khusus, misalnya penyempurnaan kurikulum bidan studi tertentu disekolah, baik dalam tataran perencangan kurikulum maupun dalam proses pembelajarannya.

Model ini dapat digunakan untuk mebuat keputusan dalam merancang suatu program kurikulum. Model ini dapat digunakan dalam mengembangkan program pembelajaran secara khusus. Menurut mohammad ahli, dalam sejrah pengembangan kurikulum di Indonesia dimulai tahun 1947 yang dikenal dengan rencana pelajaran dimana sifat kurikulum ini pilitis, karena pemerintah mengubah sisitem kurikulum yang diciptakan oleh belanda.

Pada tahun ini pembelajaran Bahasa arab yang ada di madrasah masih belum di rancang oleh pemerintah karena kurikulum ini bertumpu yang masih sederhana pasca kemerdekaan, dengan begitu model kurikulum yang digunakan pada Bahasa arab adalah oliver dimana model ini bersifat simple, komprehensif, dan sistematis.

4. Model Beauchamp

Model ini dinamakan Beauchamp karena memang diciptakan dan dikembangan oleh Beauchamp seorang ahli kurikulum. Beauchamp mengemukakan ada lima Langkah dalam proses pengembangan kurikulum.

Menetapkan wilayah atau arena yang akan melakukan perubahan suatu kurikulum. Wilayah tersebut bisa terjadi pada satu sekolah, sat kecamatan atau mungkin tingkat proponsi dan tingkat nasional. Menetapkan orang-orang yang akan terlibat dalam proses pengembagan kurikulum seprti para tokoh masyarakat, para ahli kurikulum, para ahli Pendidikan termasuk didalamnya ada para guru yang berpengalaman dan juga para professional dalam bidang Pendidikan.

Menetapkan prosedur yang akan ditempuh untuk merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, memilih isi dan pengelaman belajar serta menetapkan evaluasi. Implementasi kuriklum maksudnya adalah pemahaman guru tentang kurikulum dalam sarana atau fasilitas yang tersedia. Melaksanakan evaluasi kurikulum yang menyangkut dengan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum oleh guru-guru disekolah, evaluasi terhadap sedain kurikulum, evaluasi keberhasilan anak didik, dan evaluasi system kurikulum.

5. Model Wheeler

Menurut Wheeler pengembangan kurikuum merupakan suatu proses yang membentuk lingkaran. Proses pengembangan kurikulum terjadi secara terus menerus, Wheeler mengemukakan pengembangan kurikulum terdiri dari lima fase yakni Menentukan tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yang bersifat normative yang mengandung tujuan filosofis atau bersifat praktis. Sedangkan tujuan khusus yaitu bersifat spesifik dan observable tujuan yang mudah diukur ketercapainnya.

Menentukan pengalaman belajar yang mungkin dapat dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam Langkah pertama.

- Menentukan isi atau materi pembelajaran sesuai dengan pengalaman belajar.
- Mengorganisasi atau menyatukan pengalaman belajar.
- Melakukan evaluasi setiap fase pengembangan dan pencapaian tujuan.

Pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh Wheeler bahwa pengembangkan kurikulum membentuk sebuah siklus atau lingkaran. Karena hakikatnya setiap tahapan pada sikls tersebut terbentuk sebuah system yang terdiri dari komponen-komponen pengemabangan yang saling bergantung satu sama lainnya.

Pengembangan kurikulum dalam pelajaran Bahasa arab menggunakan model Wheeler dimana model ini bersifat bagaimana merancang kembali suatu kurikulum berlandaskan pada filsafah intitusi pendidikan pada negara tersebut, pengaruh dari kurikulum ini terhadap Bahasa arab sendiri adalah materi Bahasa arab beriorientasi pada nasionalisme, yakni belajar Bahasa arab untuk tujuan memhami ilmu Bahasa arab dengan pendekatan oral.

6. Model Nicholls

Model pengembangan kurikulum Nichools menggunakan pendekatan siklus seperti model Wheeler. Model Nichools digunakan apabila ingin Menyusun kurikulum baru yang diakibatkan oleh terjadinya perubahan situasi. Ada lima Langkah pengembangan kurikulum menurut Nichools, yaitu:

a. Analisis situasi
b. Menenukan tujuan khusus
c. Menentukan dan mengorganisasi isi pelajaran
d. Menentukan dan mengorganisasi metode
e. Evaluasi

7. Model Dynamic Skillback

Menurut Skillback, model pengembangan kurikulum yang ia namakan adalah model Dynamic yaitu model pengembangan kurikulum pada level sekolah. Model ini diperuntuk untuk setiap guru yang ingin mengembangkan kurikulum yang sesuai dengn kebutuhan sekolah.

Agar proses pengembangan berjalan dengan baik, maka setiap pengembangan termasuk guru perlu memahami lima elemen pokok yang dimulai dari menganalisis susuatu sampai pada melakukan penilaian. Ada beberapak Langkah dalam pengembangan kurikulum Skilback.

a. Menganalisis situasi
b. Menmformulasikan tujuan
c. Menyususn program
d. Interpretasi dan implementasi
e. Monitoring, feedback, penilaian, dan rekonstruksi

**Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan Keterampilan** (Roviin, 2014)

1. Model Terpisah (Separated)

Pada model ini unsur dan keterampilan berbahasa dikembangkan secara terpisah. Model ini disebut dengan model discrete/ nadhariyyah al-furu'. Menurut model kurikulum ini bahasa arab terbagi menjadi pelajaran yang terpisah, istima', kalam, qira'ah, kitabah, qawaid dan lainnya adalah pelajaran mandiri. Masing-masing dipelajari berdasarkan kurikulumnya sendiri sebagaimana dalam kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Dalam model kurikulum ini pembelajaran masing-masing cabang bahasa arab menjadi lebih focus dan mendalam. Permasalah pembelajaranyang dihabapi pada setiap unit dapat diselesaikan secara tuntas. Namun kurikulum model ini memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang. Disamping itu, pemisahan masing-masing komponen dan keterampilan bahasa menjadikan perkembangan kebahasaan peserta didik menjadi tidak seimbang, sehinnga ditemukan peserta didik yang mahir dalam aspek tertentu tetapi lemah pada aspek lainnya.

2. Model terpadu (integrated)

Model terpadu dinamakan juga model all in one system/ nadhariyyah al-wihdah. Model ini memadukan keterampilan berbahasa sekaligus dalam satu tema yang telah ditentukan. Pendekatan ini lebih mendekati alami, karena semua komponen dan keterampilan berbahasa selalu saling terkait. Model kurikulum ini mengembangkan seluruh komponen dan keterampilan berbahasa secara bersama-sama. Kelemahan pendekatan ini yaitu tidak memungkinkan untuk dilakukan pendalaman terhadap aspek yang dikembangkan.

**Implementasi Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab**

Model pengembangan kurikulum bahasa Arab di madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pedagogis yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Melalui analisis terhadap berbagai model seperti kurikulum integratif pesantren-nasional, pendekatan fungsional (nadhariyyah al-wihdah), multiliterasi, serta model berbasis teknologi dan ACTFL, ditemukan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh rancangan strukturalnya, tetapi juga oleh faktor-faktor pendukung seperti kompetensi guru, kesesuaian materi dengan konteks sosial-budaya siswa, serta ketersediaan sarana dan teknologi pembelajaran.

Pengembangan kurikulum di madrasah terus berkembang menyempurnakan kurikulum yang terdahulu untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti yang telah dilakukan dengan munculnya Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 183 tahun 2019 mengenai kurikulum PAI dan bahasa Arab.(Ahmad Muradi, 2021)Perkembangan kurikulum di Indonesia dalam mengembangkan kurikulum, dilakukan secara seimbang dan proposional. Perubahan demi perubahan kurikulum yang ada di Indonesia tentunya membawa pengaruh terhadap pengajaran bahasa arab itu sendiri. Hal ini bisa dilihat dalam implementasi model disetiap fase perubahan kurikulum.(Hikmawati, 2018)

Pengembangan kurikulum bahasa arab di perguruan tinggi islam dikembangkan melalui model Tyler, Taba, dan Schwab. Setiap model memiliki pendekatan yang berbeda dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan karakteristik peserta didik. Model Tyler menekankan sistem yang sistematis dengan tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga kurikulum dapat diukur secara objektif. Pendekatan ini cocok untuk institusi yang menginginkan kurikulum yang terstruktur dan dapat dievaluasi dengan baik, namun kurang fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan spesifik mahasiswa.(Rahmat Mulya Nugraha, Ayi Noer Jamilah, Leni Latopah, 2025)

Pada model Taba ini lebih menekankan partisipasi aktif dari para pendidik dalam menyusun kurikulum. Kurikulum yang dihasilkan melalui pendekatan ini lebih sesuai dengan kondisi di lapangan karena dosen memiliki peran langsung dalam menentukan materi pembelajaran. Dengan sifatnya yang induktif, model ini lebih fleksibel dan memungkinkan penyesuaian berdasarkan kondisi mahasiswa serta

perkembangan dunia akademik. Namun, tantangan dalam penerapannya adalah perlunya keterlibatan yang lebih besar dari para pengajar, yang bisa menjadi kendala dalam hal sumber daya dan koordinasi.

kemudian, model Schwab menawarkan pendekatan yang pragmatis dengan mempertimbangkan berbagai aspek sosial dan interaksi dalam pendidikan. Ia menolak pandangan bahwa kurikulum harus sepenuhnya bersandar pada teori yang kaku, dan lebih menekankan bahwa kurikulum harus selalu diperbarui agar tetap relevan dengan kondisi nyata di dunia pendidikan. Dalam konteks perguruan tinggi Islam, pendekatan ini memungkinkan kurikulum Bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan komunikasi, pemahaman budaya, dan literasi keilmuan Islam. Namun, kompleksitas penyusunannya menjadi tantangan tersendiri karena membutuhkan keselarasan antara berbagai elemen pendidikan.

Strategi optimal dalam pengembangan kurikulum Bahasa Arab sebaiknya menggabungkan keunggulan dari ketiga model tersebut agar dapat menciptakan sistem pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan efektif. Dengan integrasi sistem evaluasi yang jelas dari model Tyler, fleksibilitas penyusunan materi dari model Taba, serta keterlibatan aktif berbagai pihak sesuai dengan prinsip Schwab, perguruan tinggi Islam dapat menghasilkan kurikulum yang tidak hanya berbasis teori tetapi juga memperhatikan aspek aplikasi praktis dalam kehidupan akademik dan sosial. Pada akhirnya, pengembangan kurikulum yang tepat akan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memahami dan menggunakan Bahasa Arab, serta memperdalam wawasan mereka terhadap budaya dan keilmuan Islam.

## KESIMPULAN

Kurikulum merupakan pedoman fundamental dalam proses pendidikan, berfungsi sebagai program terencana dan dinamis yang harus disesuaikan dengan perkembangan zaman untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan, penyusunan, dan perbaikan kurikulum secara berkelanjutan untuk menghasilkan bahan ajar yang relevan dan membawa perubahan positif pada peserta didik.

Model dalam konteks ini adalah konstruksi teoretis, pola, atau acuan yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam pengembangan kurikulum. Pemilihan model harus mempertimbangkan sistem dan konsep pendidikan yang dianut (sentralisasi atau desentralisasi). Model - model pengembangan kurikulum terdapat beberapa model pengembangan kurikulum yang umum digunakan Tyler, Taba, Wheeler, dll

Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab secara khusus, pengembangan kurikulum Bahasa Arab di madrasah dan Perguruan Tinggi Islam menggunakan dua model berdasarkan keterampilan, serta mengintegrasikan model-model umum yaitu model berdasarkan Keterampilan yang terbagi menjadi 2 bagian:

1. Model Terpisah (Separated / *Nadhariyyah al-Furu'*): Unsur bahasa (Istima', Kalam, Qira'ah, Kitabah, Qawaid) dikembangkan secara terpisah dan mandiri. Kelebihannya adalah fokus dan mendalam, namun memerlukan waktu lebih panjang dan dapat menyebabkan perkembangan kebahasaan yang tidak seimbang.
2. Model Terpadu (Integrated / *Nadhariyyah al-Wihdah*): Memadukan semua keterampilan berbahasa dalam satu tema secara bersamaan. Pendekatan ini lebih alami, tetapi kurang memungkinkan pendalaman pada setiap aspek.

## DAFTAR PUSTAKA


Ajijah, L. N., Safe'i, R., & Yuwono, S. B. (2022). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Di Hkm Harapan Sentosa Kphl Batutegi. ULIN: Jurnal Hutan Tropis, 6(2), 114.

Ahmad Muradi, T. (2021). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Konsep dan Aplikasi (Nuraini (ed.)). PT Rajagrafindo Persada.

Faiza Fitria, Anis Nurma Sarbila, D. H. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM D.K WHEELER PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah, 8(1), 1–16.

Hasan Baharun., D. (2017). Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik (Zamroni (ed.); Issue juni). Pustaka Nurja.

Hikmawati, S. A. (2018). Pendekatan dan Model-Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pada Madrasah/Sekolah di Indonesia. Ihtimam, 1.

Ida Latifatul Umroh, Fatimah, H. K. (2025). ANALISIS PENDEKATAN DAN MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB DI SDI SAHABAT BERLIAN LAMONGAN. MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 8(2), 165–186.

Langgulung, H. (1986). Manusia Dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat Dan Pendidikan. Pustaka al-Husna. https://books.google.co.id/books?id=feeuAQAACAAJ

Muhlis, A. (2014). PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB BERBASIS KELAS MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MTsN SUMBER BUNGUR PAMEKASAN. Nuansa, 11.

Rahmat Mulya Nugraha, Ayi Noer Jamilah, Leni Latopah, R. S. (2025). Analisis Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam. Manajerial, 5(2), 684–690.

Roviin. (2014). Pengembagan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah (Ananlisis Pendekatan, Modek dan Prosedur). 1(2), 1–18.

Ryan Nurdiana, Cecef Setiawan, S. A. D. (2022). Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di SMP MBS Muhammadiyah 06 Malang. TarbiyahMU, 2, 1–9.

Zubaidi, A. (2015). MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN SILABUS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. Cendekia, 13.